

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tesis ini termasuk penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan peneliti langsung datang langsung kelapangan untuk memperoleh data serta informasi dengan mengunjungi informan yang berlokasi di lokasi yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Mengingat pentingnya jenis penelitian ini, maka peneliti melakukan studi lapangan secara langsung guna mendapatkan data konkret tentang pengaruh komitmen organisasi, etos kerja islam dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan rumah mode dwichy. Ini berarti bahwa penelitian dilakukan secara empiris dengan pengambilan data ataupun informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian statistik dengan menekankan analisis pada numerical.<sup>2</sup> Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menggunakan uji hipotesis serta menyandarkan hasil kesimpulan yaitu suatu probabilitas kesalahan penolkan hipotesis nihil, sehingga peneliti melakukan analisis secara numerical (angka) tentang pengaruh komitmen organisasi, etos kerja islam dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden di gunakan dalam

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

penelitian ini. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), atau data yang di peroleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data primer penelitian tesis ini adalah data yang di peroleh dari jawaban responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner adalah karyawan di Rumah Mode Dwichy Kudus.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder atau biasa di sebut dengan data sementara adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah dalam perkembangannya dan data yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan dokumen Rumah Mode Dwichy Kudus.

#### **D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Penelitian**

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Rumah Mode dwichy Kudus.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana pengambilan

---

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

elemen-elemen yang dimasukkan kedalam sampel di lakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut representatife atau mewakili populasi dengan kriteria tertentu.<sup>4</sup> Berdasarkan jumlah populasi, maka peneliti menetapkan jumlah sampel menurut skovin yang dikutip oleh sugiono dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N : Ukuran atau jumlah populasi

n : Jumlah sample

d : Presepsi yang di gunakan yaitu 0.05  
jadi, jumlah sample penelitian tesis ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{Nd^2 + 1} \\ &= \frac{133}{133(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{133}{1,3325} \\ &= 99,8 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus, data yang diperoleh sebanyak 100 sample yang menjadi responden. Dalam melakukan penyebaran kuesioner dengan partisipasi 100 orang dalam kurun waktu  $\pm 7$  (tujuh) hari.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan metode penilaian karakteristik anggota sample yang di sesuaikan dengan penelitian. Hal ini dilakukan karena sample yang di ambil berdasarkan pertimbangan karyawan yang bekerja di Rumah Mode Dwichy Kudus

<sup>4</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 157.

<sup>5</sup> Slovin dalam Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009),

sehingga memudahkan peneliti dalam menetapkan pengambilan sample secara teliti dan rinci yang memiliki beberapa kriteria respondent, di mana peneliti menggunakan sample secara subyektif.

**E. Definisi Operasional Dan Variable Penelitian**

Definisi operasional memberikan gambaran tentang adanya definisi dalam variable penelitian yang memiliki beberapa dimensi dan kemudian muncul adanya indikator yang akan di gunakan untuk mengukur dalam penelitian ini. Adapun definisi dan variabel penelitian ini yaitu:

Table 3.1  
Definisi Operasional Dan Variable Penelitian

Variable	Definisi Operasiona l	Indikator Variable	Referensi
Komitmen Organisasi (X1)	Komitmen organisasi adalah kesetiaan orang-orang yang bekerjasama dalam satu prinsip	1. Normative Commitment 2. Affective Commitment 3. Continue Commitment	Rina Syahfitri, Rahmat Hidayat, Bambang W, Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan BMT Amanah Ray Medan, jurnal manajemen, Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
Etos Kerja	Etos kerja	1. Kerjasama	Sutono,

<p>Islam (X2)</p>	<p>Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkaitan dengan kerja, terpengaruh dari sistem keimanan / aqidah Islam yang merupakan sifat yang mendasar terhadapnya</p>	<p>2. Kreatif 3. Punya rasa ikhlas 4. Dedikasi 5. Bekerja dengan jujur, adil, bermoral,</p>	<p>Fuad Ali Budiman, Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Di Kecamatan Rembang, Jurnal Analisis Manajemen, ISSN: 1411-1799, Vol. 4 No. 1 Desember 2009</p>
<p>Ketidakpastian Lingkungan (X3)</p>	<p>Ketidakpastian Lingkungan Adalah Sebagai Rasa Ketidakmampuan Individu Untuk Memprediks</p>	<p>1. Sangat sulit bagi saya untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar dalam mengerjakan pekerjaan</p>	<p>Dian Ayu Ardhini, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan</p>

	<p>i Sesuatu Secara Akurat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di tempat bekerja</li> <li>3. Yakin tentang metode kerja yang terbaik di tempat saya bekerja</li> </ol>	<p>Komitmen Organisasi Terhadap Manajeral Pada Kabupaten Blora, Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.</p>
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi (communication)</li> <li>2. Inisiatif (intiatipe)</li> <li>3. Kualitas kerja (quality of work)</li> <li>4. Ketepatan waktu (promptness)</li> <li>5. Kecakapan (capability)</li> </ol>	<p>Rina Syahfitri, Rahmat Hidayat, Bambang W, Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan BMT Amanah Ray Medan, jurnal manajemen, Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma</p>

**F. Pengujian Instrument Penelitian (Validitas dan Reabilitas)**

Instrument yang akan digunakan perlu di uji lebih dahulu untuk memperoleh informan yang relevan dengan cukup tinggi kesahihannya. Penerapan uji ini dimaksud untuk mengetahui kata pengumpul data pada dasarnya menunjuk tingkat ketepatan, keakuran, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam pengungkapan gejala tertentu dan kelompok parsial, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji kendala di lakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reabilitas di lakukan dengan bantuan program SPSS Versi 16.0

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji validitas instrument dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.<sup>6</sup> Memaknai rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

.....(1)

Dimana :

X = Jumlah skor tiap item

Y = Jumlah total tiap item

N = Jumlah respondent

2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60.<sup>7</sup> Untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk

---

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006), 42.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006), 43

mencari reliabelitas digunakan teknik dari *cronbach*, rumusnya sebagai berikut:

$$rx = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\sigma b^2}{(\sigma\tau)^2} \right| \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- rxy = Reliabelitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal
- ab<sup>2</sup> = Jumlah varians butir
- (απ)<sup>2</sup> = Varius total

### 3. Hasil Uji Validitas Dan Realibitas

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui kecepatan atau ketetapan suatu instrument yang di gunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item kuesioner. Sebaliknya uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila bisa mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{nilai}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-k dengan alpha 0.05. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r_{positif}$ , maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrument juga perlu diuji secara statistic, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrument. Dalam hal ini yang di gunakan adalah dengan alpha cronbach, dimana suatu instrument dikatakan realibel atau andal apabila memiliki koefisien kendala atau realibitas sebesar 0.06 atau lebih.

Untuk respondent yang di ambil adalah 30 respondent diambil secara acak dan dilakukan uji validitas dan reabilitas kemudian dibuktikan pada responden tersebut, untuk selengkapnya hasil dari pengujian validitas dan reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Komitmen Organisasi

Adapun poin atau nilai dari macam-macam butir pertanyaan dari uji validitas bisa dilihat nilai dari korelasi nilai item dengan skor total masing-masing butir pernyataan untuk masing-masing butir yaitu:

Table 3.2

Hasil Validitas Instrument

Variabl e	Pertany aan	$r_{hitu}$ ng	$r_{tabe}$ l	Keteran gan
Komitmen Organisasi (X1)	KO 1	0,919	0,361	Valid
	KO 2	0,919	0,361	Valid
	KO 3	0,711	0,361	Valid
	KO 4	0,733	0,361	Valid
	KO 5	0,919	0,361	Valid
	KO 6	0,733	0,361	Valid
	KO 7	0,733	0,361	Valid
	KO 8	0,919	0,361	Valid
	KO 9	0,919	0,361	Valid

	KO 10	0,71 1	0,36 1	Valid
--	-------	-----------	-----------	-------

Sumber: olah data dengan program SPSS 16.0

Hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ )= 30, maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0.361. Adapun hasil dari analisis maka di dapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r_{positif}$ . Dengan demikian item variabel dapat di lakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Etos Kerja Islam

Adapun poin atau nilai dari macam-macam butir pertanyaan uji validitas bisa di lihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing-masing butir pertanyaan untuk masing-masing butir yaitu:

Tabel 3.3

Hasil Validitas Instrument

Variable	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Etos Kerja Islam ( $X_2$ )	EKI 1	0.629	0.361	Valid
	EKI 2	0.664	0.361	Valid
	EKI 3	0.874	0.361	Valid
	EKI 4	0.874	0.361	Valid
	EKI 5	0.874	0.361	Valid
	EKI 6	0.801	0.361	Valid
	EKI 7	0.801	0.361	Valid
	EKI 8	0.801	0.361	Valid

	EKI 9	0.47 7	0.36 1	Valid
	EKI 10	0.53 5	0.36 1	Valid

Sumber: data diolah dengan program SPSS

#### 16.0

Hasil dari analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ ,  $r_{\text{total}}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 30, maka didapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Hasil analisis di dapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  dan nilai  $r_{\text{positif}}$ . Dengan demikian item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

#### c. Ketidakpastian Lingkungan

Nilai masing-masing butir pertanyaan bisa dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing-masing butir pertanyaan untuk masing-masing butir adalah sebagai berikut:

Table 3.4  
Hasil Validitas Instrument

Variabel	Pertanyaan	$r_{\text{hitung}}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ )	KL 1	0.921	0.361	Valid
	KL 2	0.921	0.361	Valid
	KL 3	0.921	0.361	Valid
	KL 4	0.921	0.361	Valid
	KL 5	0.684	0.361	Valid
	KL 6	0.373	0.361	Valid

Sumber: olah data dengan program SPSS 16.0

Hasil dari analisis diperoleh nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ ,  $r_{\text{tabel}}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 30, maka di dapat  $r$

$r_{tabel}$  sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r_{positif}$ . Dengan demikian item variabel dapat di lakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

d. Kinerja Karyawan

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor denagn skor total masing-masing butir pertanyaan untuk masing-masing butir yaitu:

Tabel 3.5  
 Hasil Validitas Instrument

Variabel	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	KK 1	0,801	0,361	Valid
	KK 2	0,801	0,361	Valid
	KK 3	0,712	0,361	Valid
	KK 4	0,409	0,361	Valid
	KK 5	0,932	0,361	Valid
	KK 6	0,932	0,361	Valid
	KK 7	0,928	0,361	Valid
	KK 8	0,889	0,361	Valid
	KK 9	0,915	0,361	Valid
	KK 10	0,914	0,361	Valid

*Sumber data diolah program SPSS 16.0*

Hasil dari analisis bisa dilihat nilai korelasi antara item skor dan item total. Kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2

sisi dan jumlah data ( $n = 30$ ), maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Berdasarkan hasil dari analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $r_{positif}$ . Dengan demikian item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Realibitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari struktur atau variable. Jika jawaban seseorang stabil atau konsisten dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan kuesioner itu reliable atau handal. Untuk pengukuran realibitas menggunakan koefisien alpha cronbach, bila koefisien alpha  $> 0,60$  maka instrument dikatakan relliable. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 3.6

## Hasil Uji Reabilitas Instrument

<b>Variable</b>	<b>Reliability Coeffiens</b>	<b>r-alpha</b>	<b>Kaidah</b>	<b>keterangan</b>
Komitmen Organisasi ( $X_1$ )	10 item	0,956	0,601	<i>Reliable</i>
Etos Kerja Islam ( $X_2$ )	10 item	0,864	0,601	<i>Reliable</i>
Ketidakpastian Lingkungan ( $X_3$ )	6 item	0.918	0.601	<i>Reliable</i>
Kinerja Karyawan ( $Y$ )	10 item	0.952	0.601	<i>Reliable</i>

*Sumber: olah data SPSS 16.0*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau kontruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrument untuk mengukur variable dikatakan reliable jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dari tabel di atas diketahui masing-masing variable memiliki *cronbach alpha*>

0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau survai adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer melalui kuesioner tersebut menggunakan metode survai. Dari kuesioner yang telah disebarluaskan kemudian digunakan untuk memperoleh data dari responden dan komitmen organisasi, etos kerja islam, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan.

### H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka perlu adanya pengelolaan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

#### 1. *Editing*

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan olah data yang sudah terkumpul untuk melihat lembaran jawaban yang telah dibagikan atau biasa disebut dengan kuesioner sudah di isi penuh atau belum.

#### 2. *Coding*

Proses pemberian kode tertentu terhadap beraneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam katagori yang sama.

#### 3. *Scoring Data*

Scoring adalah penentuan jumlah skor. Kegiatan yang terdiri dari nilai yang diberikan atau harga yang terdiri atas jawaban untuk mendapatkan data kuantitatif yang di perlukan dalam pengujian hipotesa. Untuk pengukuran variable dependent dan independent dalam penelitian ini di gunakan skala 5 poin likert.<sup>8</sup>

Untuk pemberian skor pernyataan dengan menggunakan kalimat positif adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat tidak setuju (STS), mendapatkan skor 1
- b. Jawaban tidak setuju (TS), mendapatkan skor 2
- c. Jawaban Netral (N), mendapatkan skor 3
- d. Jawaban setuju (S), mendapatkan skor 4

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2000, Hlm, 133

- e. Jawaban sangat setuju (SS), mendapatkan skor 5
4. *Tabulating*

Pengelompokan data atas jawaban-jawaban dengan teliti dan diatur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel angka, yang telah di korelasi dan di beri kode (menggolongkan data yang diberi kode) yang berguna untuk mendapatkan hubungan antara variabel.

## I. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami. Statistic deskriptif pada umumnya di gunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, modus, median), disperse (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang di gunakan tergantung pada tipe skala pengukuran construck yang digunakan dalam penelitian.<sup>9</sup>

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi dan koefisien data.

#### a. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time series) maupun tersusun dalam rangkaian ruang yang disebut (cross sectional). Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standart *standart errors* dari taksiran *Ordinary Last Squart* (OLS) pasti terpengaruh

<sup>9</sup> Bambang Supomo Dan Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Ugm), 170.

kemudian dapat mengakibatkan pada hal-hal seperti berikut:

- 1) Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- 2) Standart errors dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari sebelumnya.
- 3) Penaksiran OLS menjadi sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel.
- 4) Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistic akan menjadi biasa.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin-watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:<sup>10</sup>

Hipotesis nol	Keputusan	syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$Dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - < du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Terima	$Du < d < 4 - du$

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variable

<sup>10</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program Spss*, (Kudus: Mitra Ilmu Press, 2008), 46.

ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar Variabel independent yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari  $> 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$ .<sup>11</sup>

c. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) *Normal Plot Of Regression Standizzed Residual* dari variabel terkait, dimana:<sup>12</sup>

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedarisitas merupakan gejala dimana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaanya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan

<sup>11</sup> Masrukin, *Statistic Inferensial Aplikasi Program Spss*, (Kudus: Mitra Ilmu Press, 2008), 41.

<sup>12</sup> Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilita Data*, (Jakarta: Alfabeta, 2000), 48.

dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.<sup>13</sup> Akibatnya dari adanya gejala heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
  - 2) *Convedent internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistic tidak valid lagi.
  - 3) Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.
3. Koefisien Determinan  
Koefisien determinan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  untuk mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependent yang diperoleh dengan pengguna variabel bebas.  $R^2$  yang tinggi berkisar 0,7 sampai 1.  $R^2$  digunakan untuk nilai adjusted R square yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. Adjusted R square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh untuk penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan.
4. Uji Parsial (uji t)  
Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian
- a. Pengujian hipotesis pertama  
H1 : komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
    - 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
    - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh negative terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
  - b. Pengujian hipotesis kedua  
H2 etos kerja islam terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program Spss*, (Kudus: Mitra Ilmu Press, 2008), 90.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa etos kerja islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa etos kerja islam memiliki penaruh negative terhadap kinerja karyawan dirumah mode dwichy kudus.
- c. Pengujian hipotesis ke-tiga
- $H_3$  : ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negative terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus.
5. Uji Signifikansi Simultan (uji F)
- Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, etos kerja islam dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kudus. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Di antara pengujiannya terdapat kriteria diantaranya adalah:

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ( alpha = 0,05%)
- b. Derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = n-k$
- c.  $F_{tabel}$  yang nilainya dari daftar distribusi F

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel independent memiliki pengaruh variabel dependent. Dengan

variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

X1 : komitmen organisasi

X2 : etos kerja islam

X3: ketidakpastian lingkungan

Y : kinerja karyawan

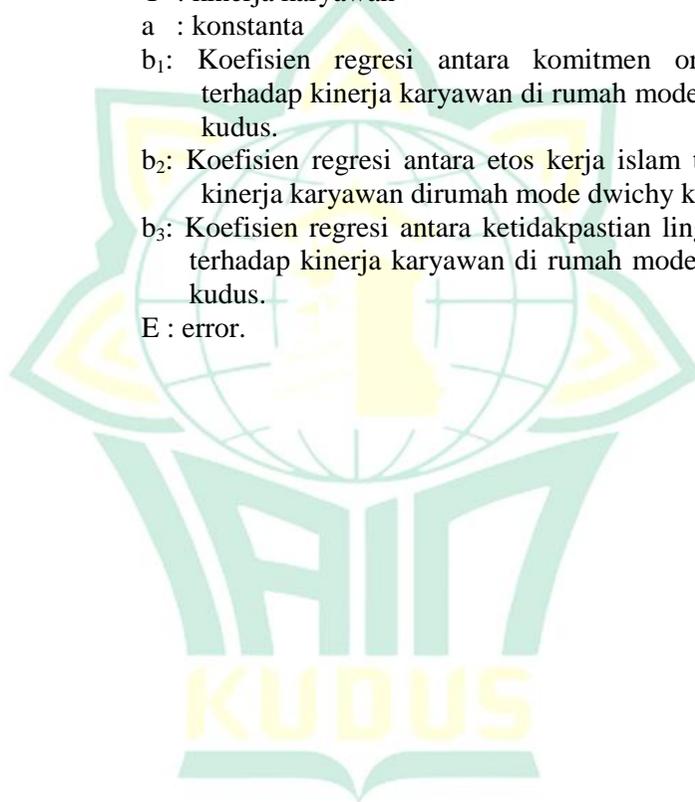
a : konstanta

b<sub>1</sub>: Koefisien regresi antara komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kodus.

b<sub>2</sub>: Koefisien regresi antara etos kerja islam terhadap kinerja karyawan dirumah mode dwichy kodus.

b<sub>3</sub>: Koefisien regresi antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja karyawan di rumah mode dwichy kodus.

E : error.



---

<sup>14</sup> Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 217.